

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAUSIYAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-FURQAN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LUTFIA SEPTIYANI

NIM: T20161154

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAUSIYAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-FURQAN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lutfia Septiyani
NIM: T20161154

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Bambang Irawan, M.Ed
NIP. 197605022009011014

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAUSIYAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-FURQAN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu pesyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 09 September 2020

Tim Penguji

Ketua

Rif'an Humaidi, M.Pd. I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. H. Bambang Irawan, M.Ed

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

Lutfia Septiyani, 2020: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Kata Kunci: Internalisasi nilai-nilai karakter, program tausiyah akhlak

Internalisasi nilai-nilai karakter menjadi penting untuk diterapkan karena pada masa modern ini semakin tinggi krisis karakter di Indonesia. Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Melalui program tausiyah akhlak, siswa tidak hanya mengetahui materi tentang akhlak tetapi siswa mampu memahami dan menyampaikan langsung, dengan harapan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember? 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember. 2) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subjek penelitian *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini adalah 1) internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak dapat membentuk karakter siswa yaitu menanamkan keimanan siswa, menambah wawasan mengenai agama dan menjadikan siswa sebagai intropeksi diri. 2) internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak dan pembiasaan kecil yang dilakukan di sekolah dapat membentuk karakter siswa yaitu siswa dapat mengendalikan perilaku buruk yang muncul dari diri individu, melaksanakan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu dan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan kebaikan secara mandiri.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Daftar Hadir Program Tausiyah Akhlak	
6. Jadwa Kultum Siswa	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Surat Izin Penelitian	
9. Surat Selesai Penelitian	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.....	14
2.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	18
4.1 Data Siswa SMP Al-Furqan Jember	60
4.2 Jadwal Kegiatan SMP Al-Furqan Jember	61
4.3 Sarana dan Prasarana SMP Al-Furqan Jember	61
4.4 Matriks Hasil Temuan Penelitian.....	73



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Tausiyah Akhlak di Masjid SMP Al-Furqan Jember	67
4.2 Kegiatan Kultum Di SMP Al-Furqan Jember.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa sebenarnya sudah dimulai sejak dicetuskan pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila yang terdapat kesamaan antara butir-butir pancasila dengan nilai-nilai karakter bangsa. Karakter bangsa menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing bangsa selain pendidikan dan teknologi. Bila bangsa memiliki karakter kuat maka akan mengalami kemajuan di segala bidang, contohnya di negara india yang lebih menonjolkan semangat kerja yang tinggi sehingga menimbulkan kualitas yang baik meskipun ekonomi india bukan yang terbaik di asia.²

Baru-baru ini krisis karakter di indonesia semakin mewabah di kalangan generasi muda yang melahirkan keprihatinan. Masa modern ini semakin berkembang pesat yang setiap harinya mengupdate mengenai permasalahan yang sering terjadi salah satunya di dunia pendidikan. permasalahan yang sering terjadi yaitu tawuran remaja, penggunaan obat-obat terlarang, dan pergaulan di luar kendali pada anak sekolah yang mulai menjadi budaya.³ Banyak faktor yang mempengaruhi penanaman karakter yaitu kurang adanya kasih sayang dan penanaman moral serta siswa yang tidak menghiraukan pembelajaran di sekolah. Generasi muda yang tampaknya tidak bisa menjawab tantangan zaman sehingga menjadikan indonesia semakin hari merasakan keterpurukan, meskipun perbaikan telah

² Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa* (Tangerang: Loka Aksara , 2019), 2-4

³ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2

dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia memiliki kualitas yang baik.

Penanaman karakter sejak dini menjadi sangat penting karena akan mengantarkan anak dengan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi insan beradab dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan dan kekhalfaan seperti kutipan bait lagu “bangunlah jiwanya” dan “bangunlah badannya”. Maksud dari lirik tersebut adalah membangun karakter yang kuat lebih baik dibandingkan dengan membangun badan.⁴

Hal tersebut telah termaktub didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional⁵ pada BAB II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah sangatlah penting diterapkan karena pada zaman sekarang terkikisnya karakter pada siswa akan berdampak besar bagi generasi muda selanjutnya, akhlak memiliki posisi sangat penting dalam agama Islam karena setiap aspek ajarannya selalu

⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 16

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan BAB II Pasal 3

berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia sebagaimana terdapat dalam hadis.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian. (HR. Tirmidzi)

Pada dasarnya akhlak seseorang lebih penting dibandingkan pengetahuan yang dimilikinya, manusia berakhlak mulia dalam ajaran islam akan ditinggikan derajatnya oleh Allah sekaligus akan menjadi orang yang bahagia hidupnya, umat islam dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam memperbaiki akhlak.

Sekolah berfungsi sebagai penentu bagi perkembangan siswa baik dari segi cara berpikir, bersikap maupun berperilaku. Guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, namun juga harus berusaha menyampaikan materi pada proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral untuk menumbuhkan karakter siswa.⁶ Sebelum guru menyampaikan materi perlu adanya pembenahan individu karena akan menjadi teladan bagi siswa nantinya, selain itu guru harus diimbangi dengan pembiasaan secara berulang di lingkungan sekolah.

SMP Al-Furqan adalah sekolah swasta berbasis islam yang berada di bawah yayasan pendidikan Al-Furqan. SMP Al-Furqan memiliki program

⁶ Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 112

yang mengutamakan penanaman karakter yang dinilai dari proses siswa belajar disekolah dibandingkan dengan ilmu yang didapatkannya, karena dengan cara tersebut dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Salah satu cara yang digunakan SMP Al-Furqan untuk menanamkan karakter siswa yaitu program tausiyah akhlak.

Program tausiyah akhlak berbentuk pembinaan tausiyah yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat dhuha, tujuan dibentuknya program tausiyah akhlak adalah untuk menanamkan akhlak yang berada dalam diri setiap siswa sesuai dengan ajaran agama islam. Menurut Waka Kesiswaan, guru bukan hanya memberikan materi saja namun harus mempraktikkan dan mengawali dari hal kecil terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari sesuatu yang dilakukan. Karena hal-hal yang bersifat kecil akan berdampak besar bagi peserta didik.⁷

Bagi peneliti, hal ini sangat berguna untuk menguatkan karakter siswa di sekolah pada masa modern ini. Dengan mengadakan pembinaan melalui program tausiyah akhlak ini secara kontinu dan siswa mempraktekkan langsung dapat menjadi pondasi yang kuat bagi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan yang mengutamakan perubahan karakter

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan Jember”**

⁷ Bapak Sugiyono, Waka Kesiswaan SMP Al-Furqan Jember, *Wawancara*, Trunojoyo, 04 Maret 2020 Pukul 10.07

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun

praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis.⁸ Dari penjabaran tersebut, maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya bagi pihak-pihak yang kompeten dengan permasalahan terkait serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyahan program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah secara teori maupun praktik dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Bagi Instansi

Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sehingga dapat

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 45

memperkaya khazanah keilmuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan wawasan dan masukan sebagai bahan acuan dalam memberikan informasi tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini menjadikan motivasi dan menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan program tausiyah akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Karakter

Suatu proses pendalaman dan penghayatan untuk menyadarkan manusia dalam membentuk akhlak yang baik sesuai ajaran agama islam sehingga dapat membedakan dengan yang lain. Maksud dari internalisasi nilai karakter dalam penelitian ini adalah menanamkan karakter siswa yang dilakukan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu mengutamakan karakter religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 52

2. Program Tausiyah Akhlak

Program tausiyah akhlak dalam penelitian ini adalah pembinaan yang menjadi program sekolah dan dilaksanakan secara kontinu, agar siswa dapat mengambil hikmah dari tausiyah tersebut dan menjadikan pembelajaran dari bimbingan tersebut.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan Jember” dalam penelitian ini adalah Pembinaan yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa secara kontinu untuk membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin di SMP Al-Furqan Jember sehingga siswa mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal sampai akhir, terdiri dari lima bagian yang ditulis secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami:

Bab satu pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Kajian teori berisi

teori diambil dari berbagai literasi yang berhubungan dengan karakter siswa. selain itu, akan dibahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta membahas temuan dari penelitian di lapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta berisi saran yang bersifat membangun.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar denah, surat keterangan, dan biodata penulis.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang pernah dilakukan sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan kemurnian penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Nur Kumala Sarifah, “Kontribusi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2018/2019” (Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2018).¹⁰

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa yaitu melaksanakan shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah, ketika masuk kelas siswa membaca doa dan asmaul husna. Selain itu, pada hari jumat siswa diwajibkan melaksanakan khotmil qur'an dan sholawat di lapangan.

¹⁰ Nur Kumala Sarifah, *Kontribusi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2018/2019*, (Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2018).

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan tiga nilai karakter yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran menjadi kewajiban agama yang ditingkatkan seperti shalat dhuhur berjamaah secara tepat waktu, melaksanakan istighosah, merapikan dan meletakkan alat shalat pada tempat asalnya.

2. Errina Usman, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadillah Sidoarjo” (Tesis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2018).¹¹

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa pesantren berfungsi untuk pembinaan moral dalam mengatasi masa modern ini dengan cara memberikan pembelajaran akhlak bagi santri dan penanaman nilai-nilai karakter sehingga mampu terinternalisasi. Internalisasi nilai-nilai karakter terurai dalam pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah sebagai tahap transformasi. Pada tahap transaksi nilai adalah komunikasi dua arah sesuai materi disampaikan dan terjalin interaksi antara ustad dan santri serta pada tahap transinternalisasi nilai adalah perilaku ustad yang dilihat santri menyesuaikan apa yang telah diajarkan dan mampu dicontoh oleh santri.

¹¹ Errina Usman, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadillah Sidoarjo” (Tesis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2018).

Tahap-tahap diatas telah menginternalisasi seluruh aspek nilai-nilai karakter namun yang mendominasi pada penelitian ini adalah nilai religius, nilai toleransi, nilai tanggung jawab dan nilai disiplin. Komponen-komponen penting pembelajaran akhlak pada tahap tersebut meliputi tujuan pembelajaran akhlak pada pondok pesantren Fadlillah sesuai dengan visi. Sumber pembelajaran akhlak diantaranya pengasuh pondok pesantren, ustad/ustadzah, santri dan latar belakang pembelajaran yaitu pondok pesantren. Strategi dalam pembelajaran akhlak didalam kelas menggunakan ekspositori dan pembelajaran diluar kelas menggunakan strategi afeksi menggunakan sorogan, wetonan dan bandongan. Media pembelajaran akhlak pada penelitian ini menggunakan buku, kitab dan alat peraga. Evaluasi pembelajaran akhlak diluar kelas berupa evaluasi harian yang dilaksanakan oleh OPFF (Organisasi Pondok Pesantren Fadlillah)

3. Novia Juwita, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa melalui Program IMTAQ di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2019) .¹²

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membahas mengenai program IMTAQ (Iman dan Taqwa). Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa dan sebagai bentuk hubungannya bersama

¹² Novia Juwita, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa melalui Program IMTAQ di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu*, (Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2019)

Tuhan-Nya maupun sesama siswa. Program IMTAQ menjadi rutinitas setiap hari jumat pagi, adapun bentuk-bentuk kegiatannya yaitu membaca ayat suci Al-Quran yang dibaca bersama-sama, membaca sholawat, ceramah yang dilaksanakan oleh perwakilan siswa, pengambilan uang infaq, dan berdoa dikelas masing-masing. Dengan adanya program ini guru mengharapkan membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, jujur, kreatif dan bersahabat. Guru juga mengupayakan siswa melakukan pembiasaan secara berulang-ulang seperti, berjabat tangan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin guru melalui microphone dan siswa mengikuti dari dalam kelas, serta shalat dhuhur bergiliran sesuai dengan kelasnya.

Penelitian juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dari program ini yaitu dukungan dapat dilihat dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas dalam proses pelaksanaan IMTAQ dan bekerja sama dengan siswa mengenai proses penugasan dalam pelaksanaan IMTAQ. Faktor penghambat yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu pertama, minimnya dana ini secara tidak langsung berakibatkan pada ketercapaian pelaksanaan kurikulum tidak maksimal dan kelancaraan proses. Kedua, penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak semua guru atau karyawan menjadi tauladan bagi siswa tetapi hanya sekedar mengajar didalam kelas saja. Ketiga, kurangnya buku penunjang tentang keagamaan bagi terselenggaranya pendidikan karena perpustakaan tidak menyediakan. Adapun faktor eksternal yaitu

pertama, lingkungan yang kurang kondusif dalam melaksanakan internalisasi secara sempurna baik lingkungan sosial, keluarga dan sekolah. Kedua, dukungan masyarakat sangat kurang terhadap pelaksanaan program ini padahal dukungan masyarakat sesungguhnya sangat diperlukan dalam ikut serta menyelesaikan program tersebut.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nur Kumala Sarifah, Kontribusi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2018/2019, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas beberapa kegiatan keagamaan yaitu shalat dhuhur berjamaah, menerapkan 3S dan kegiatan pada hari jumat yaitu khotmil Quran dan shalawat sedangkan penelitian ini hanya membahas mengenai program tausiyah akhlak.
2.	Errina Usman, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). 2. Sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai-nilai karakter siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini membahas mengenai pembelajaran akhlak sedangkan penelitian ini meneliti tentang program tausiyah akhlak. 2. Subjek penelitian terdahulu adalah seluruh santri pondok pesantren sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas VII
3.	Novia Juwita, Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa melalui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama subjek penelitiannya adalah siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terdahulu adalah karakter religius, disiplin, jujur, kreatif

	Program IMTAQ di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, 2019	SMP 2. Sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter siswa.	dan bersahabat sedangkan penelitian sekarang hanya membahas mengenai karakter religius dan disiplin 2. Penelitian terdahulu membahas mengenai berbagai kegiatan yaitu membaca al-quran dan sholawat, adanya ceramah agama dan berdoa sedangkan penelitian ini adalah tausiyah.
--	--	---	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya, para peneliti terfokus pada berbagai kegiatan dan bermacam-macam karakter didalamnya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokus kepada program tausiyah akhlak dengan dua karakter yaitu religius dan disiplin. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah membahas mengenai pembentukan karakter siswa.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Nilai-Nilai Karakter

Internalisasi memiliki hubungan erat dan berkaitan, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai nilai. Nilai merupakan bagian penting bagi manusia dan menjadi dasar tindakan, motivasi bertindak, dan tujuan bertindak seseorang. Menurut Mulyana bahwa tujuan dari nilai adalah membantu siswa untuk memahami, menyadari, dan mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, nilai adalah sesuatu yang diyakini oleh individu untuk menyadarkan bahwa yang dilakukan benar atau buruk.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk mencapai proses nilai-nilai karakter yaitu penginternalisasikan nilai-nilai yaitu:¹⁴

a. Tahap transformasi nilai

Proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik. Transformasi nilai bersifat hanya pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa.

b. Tahap transaksi nilai

Proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang memiliki sifat interaksi timbal balik.

Dalam tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi antara nilai yang baik dan buruk tetapi lebih pada bentuk contoh amalan dan

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 12

¹⁴ Sulasti, *Nilai Karakter Dalam pembelajaran* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 63-65

siswa diminta untuk memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai.

c. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter menjadi sangat penting bagi penanaman karakter siswa, karena internalisasi nilai karakter merupakan manifestasi manusia karakter. Sebab, tantangan arus globalisasi dan transformasi budaya bagi siswa sangatlah penting bagi kehidupannya kelak.

Dasar pembentukan karakter manusia didasari oleh dua potensi yakni menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya.

Sebagaimana firman Allah berikut ini.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Qs. Al-Syams: 8)

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif)¹⁵, menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya. Setiap manusia memiliki dua potensi yaitu potensi menjadi baik yang digerakkan oleh hati yang baik (*qalbu salim*), jiwa yang tenang (*nasful mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*) sedangkan potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qalibun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*) dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).

a. Macam-Macam Nilai Karakter

Kementerian pendidikan nasional merumuskan 18 karakter bangsa yang wajib ditanamkan dalam diri siswa. Adapun nilai-nilai karakter sebagai berikut:¹⁶

Tabel 2.2
Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain dan mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁵ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35-36

¹⁶ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 37-39

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Mampu berpikir secara kreatif tentang metode dan bahan yang berbeda dalam upaya menanggulangi situasi yang baru dan sukar.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.

18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan baik, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) maupun negara dan Tuhan Yang Maha Esa
-----	----------------	--

b. Nilai Karakter Religius

Karakter dalam islam merupakan perilaku dan akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama islam sehingga bisa dikatakan karakter religius adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari penanaman berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran agama islam. Pentingnya nilai religius dalam pendidikan yaitu sebagai pedoman hidup manusia, karena dasar yang kuat ketika seseorang bertindak dan dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Tanda-tanda yang tampak dalam diri seseorang terlihat dari bagaimana seseorang mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, adapun tiga dasar seseorang dikatakan beriman yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Kegiatan yang diamalkan secara terus-menerus dan berulang ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter

yang diinginkan.¹⁷ Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang efektif. Misalnya, setiap hari senin siswa dibiasakan mengucapkan salam dan salim dengan guru piket yang berada didepan sekolah, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran terakhir, berbaris saat masuk kelas dan sebagainya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan ini bersifat spontan atau respon cepat, pada waktu terjadi keberadaan tertentu. Misalnya, mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan sebagainya.

3) Keteladanan

Kegiatan yang menimbulkan sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya, kerapian baju para pengajar, kebiasaan warga sekolah untuk disiplin, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku sopan santun, dan sebagainya.

¹⁷ Lailatus Shoimah, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *JKTP*, vol. 1, no.2 (Juni, 2018):172

4) Pengkondisian

Kegiatan yang menciptakan kondisi mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi fasilitas sekolah yang rapi dan bersih, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan dan tidak ada putung rokok disekolah.

5) Pembudayaan

Kegiatan yang perlu adanya peran masyarakat sebagai kontrol sosial untuk mengingatkan seseorang ketika berada diluar lingkungan keluarga. Dengan begitu siswa akan merasa tidak nyaman ketika tidak mengikuti aturan yang ditetapkan masyarakat tersebut. Selain itu, hukuman juga diperlukan agar siswa yang melanggar aturan menjadi jera dan pelan-pelan merubah kebiasaan buruknya agar menciptakan lingkungan yang berkarakter.

c. Nilai Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan suatu pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat, karena disiplin adalah kunci utama kesuksesan seseorang. Disiplin sebagai karakter yang melekat dalam diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan kontrol diri.¹⁸ Fungsi utama karakter disiplin adalah mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi

¹⁸ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 25

otoritas.¹⁹ Adapun tujuan karakter disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang baik, menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kehidupan masyarakat dan bernegara sehingga peraturan yang ditetapkan ditaati.

Menurut Smith karakter disiplin terbagi menjadi dua yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif adalah mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindarkan diri dari hukuman. Kedua macam disiplin tersebut yang perlu dikembangkan yaitu disiplin positif, karena disiplin berbeda dengan menghindarkan diri dari hukuman.

Adapun macam-macam bentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut²⁰:

1) Disiplin dalam individu

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan individu tunduk dan taat kepada peraturan dan perintah yang berlaku. Berikut contoh disiplin dalam kehidupan diri sendiri yaitu disiplin dalam penggunaan waktu, karena waktu tidak mungkin dipungkir dapat kembali sehingga perlu diperhatikan dengan seksama dan perlu

¹⁹ Lailatul Shoimah, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *JKTP*, Vol. 1, No.2 (Juni, 2018), 171

²⁰ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa* (Tangerang: Loka aksara, 2019), 42

adanya latihan yang ketat. Disiplin dalam beribadah dapat diwujudkan dengan beribadah sesuai ajaran agama dan melaksanakan tepat pada waktunya.

2) Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia dan setiap manusia memiliki latar belakang berbeda karena manusia termasuk makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan harus berdampingan.²¹ Kehidupan bermasyarakat yang telah memiliki norma dan nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama yang harus dihormati dan harus ditaati oleh setiap masyarakat.

3) Disiplin dalam berbangsa dan bernegara

Disiplin di lingkungan berbangsa dan bernegara tidak semudah melatih disiplin dalam kehidupan pribadi dan disiplin dalam bermasyarakatan karena negara merupakan alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh seluruh warga Indonesia, tanpa adanya warga Indonesia negara tidak akan terbentuk. Tujuan dibentuknya suatu negara yaitu agar seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan dapat terwujud, sehingga perlu adanya sikap disiplin pada setiap individu.

²¹ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa*, 45-46

2. Konsep Tausiyah

a. Pengertian Tausiyah

Membahas mengenai tausiyah tidak lepas dengan pembahasan dakwah, karena tausiyah merupakan istilah lain dari dakwah bi al-lisan yaitu dakwah yang dilakukan oleh lisan. Secara etimologi diartikan sebagai suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, berupa ajakan atau seruan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²² Sedangkan Menurut M. Natsir, secara terminologi ajakan yang berisi amar ma'ruf dan nahi mungkar. Ajakan tersebut bukan melalui lisan saja namun dari perbuatan, bahasa dan kepribadian mulia yang nyata.²³

Tausiyah bukan hanya sekedar menyampaikan, namun diartikan sebagai mengundang objek untuk menerima informasi keislamaan dengan cara menempatkan objek tamu untuk di hormati. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al-Ashr: 3)

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 2

²³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 181

Ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kebaikan kepada setiap muslim lainnya, agar memiliki kedamaian dan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat dengan cara menngingatkannya dengan kesabaran dan tetap berpegang teguh kepada nahi mungkar dan amar ma'ruf (menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan jahat) sebagai inti ajaran tausiyah.

Tausiyah memiliki dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.²⁴ Tujuan umum tausiyah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah bagi masyarakat, membina mental umat muslim untuk beriman kepada Allah. Bagi siswa, mendidik dan mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahNya, sehingga dapat meningkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini.

Tausiyah menjadi sangat penting karena menyelamatkan manusia di dunia maupun akhirat dan tausiyah juga sebagai sarana utama dalam mendidik, membimbing, membawa manusia menuju kebahagiaan hidup, dan menghindari dari keterbelakangan sehingga perlu adanya metode yang tepat untuk digunakan, agar objek tausiyah dapat memahami pesan yang didapatkan dari penerimanya. Metode dakwah lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara penyampaian

²⁴ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Hunafa*, no.1(Maret, 2007): 75

dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima.²⁵

b. Unsur-Unsur Tausiyah

Dalam menyampaikan ajaran islam atau tausiyah terdapat beberapa unsur sebagai berikut²⁶:

1) Dai (subjek)

Dai adalah juru tausiyah atau lebih sering dikenal dengan komunikator dakwah yaitu orang yang harus menyampaikan pesan atau wasilah.²⁷ Menurut Wahyu Ilaihi, M. A. dalam karyanya yang berjudul “*Komunikasi Dakwah*”, untuk dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Secara umum, setiap muslim atau muslimah yang mukallaf (dewasa) memiliki kewajiban yang tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam.
- b) Secara Khusus, mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama.

Dalam bukunya Superfikir yang berjudul “*Islamic Public Speaking A Powerful Secret for Powerful Muslim Public Speaker*” dijelaskan bahwa ada tiga kriteria pokok yang harus dipahami oleh

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 13

²⁶ Awaluddin Pimay, *Pendidikan Dakwah* (Semarang: Rasail,2005), 6

²⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 77

para da'i yang berperan sebagai khatib dan mubaligh diantaranya sebagai berikut: ²⁸

- a) Memiliki kepribadian Islam yang tangguh sehingga pola pikir dan pola sikapnya bisa diteladani oleh kaum muslimin.
- b) Wawasan yang luas baik berkait dengan ajaran yang menjadi tema utama dalam dakwah maupun wawasan kekinian.
- c) Kemampuan atau keterampilan (skill) dakwah harus menarik, enak didengar dan antusias masyarakat yang mendengarkan baik dilakukan dengan cara berkhotbah maupun ceramah.

2) Mad'u (Objek)

Unsur kedua tausiyah yaitu manusia yang menjadi sasaran atau manusia penerima tausiyah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau tidak. Dengan ungkapan lain bahwa yang di maksud mad'u adalah manusia secara keseluruhan sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba:28)

²⁸ Superfikir, *Islamic Public Speaking A Powerful Secret For Powerful Muslim Public Speaker* (Solo: Tinta Media, 2012), 24-26

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa mad'u adalah²⁹ makhluk secara keseluruhan yang membawa fitrah agama sebagai pegangan yang mampu mengarahkan mereka hidup sejahtera di dunia dan akhirat kelak. Dalam Al-Quran, dijelaskan bahwa manusia sebagai objek yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam pembinaan akhlak sehingga manusia memerlukan bimbingan dan petunjuk.

Dari sosiologis, kelompok mad'u terpancar atau terkumpul pada bentuk-bentuk kelompok manusia sebagai berikut :

a) Crowd

Kelompok orang yang terkumpul pada suatu tempat atau ruangan tertentu yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka (direct communication). Dalam hal ini, keanggotaannya biasanya bersifat permanen atau temporal.

b) Publik

Kelompok abstrak dari orang-orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama karena mereka terlibat dalam suatu pertukaran pemikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian atau kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka.

²⁹ Ramlah, *Meretas Dakwah di Kota Palopo* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70-72

c) Massa

Orang banyak yang sangat heterogen, tidak terikat oleh suatu tempat dan interaksinya sangat kurang, demikian masalah yang mereka hadapi masing-masing masih terpencar-pencar. Massa lebih luas dari publik, audiens atau crowd. Dengan adanya hal tersebut dai yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai masyarakat akan mengalami kegagalan dalam tausiyahnya.³⁰

Adapun karakteristik khalayak atau audience dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Khalayak tak sadar, Maksudnya kadang-kadang komunikan tidak menyadari adanya masalah atau tidak tahu pengambilan keputusan.
- b) Khalayak apatis, tipikal komunikan adalah tahu masalah, akan tetapi mereka acuh tak acuh.
- c) Khalayak yang tertarik, tapi ragu. Komunikan sadar akan adanya masalah, tahu bahwa akan mengambil keputusan, tetapi mereka masih meragukan keyakinan terhadap apa yang harus mereka ikuti atau sebuah tindakan yang harus mereka jalani.

³⁰ Ramlah, *Meretas Dakwah di Kota Palopo*, 78-80

d) Khalayak yang bermusuhan. Komunikasikan sadar bahwa ada problem atau masalah yang harus diatasi, tetapi mereka menantang usulan dari komunikasi yang dilakukan.³¹

3) Maddah (materi)

Segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek tausiyah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunnah rasulullah. Materi yang disampaikan meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini. Namun secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok sebagai berikut³² :

a) Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah swt. Dalam hal ini, bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di-imani, akan tetapi materi dakwah meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim dalam semua aspek kehidupan, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dalam

³¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 88

³² M. Hafi Anshari. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146

hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

c) Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, sedangkan secara horizontal yaitu tata cara berhubungan baik sesama manusia dan seluruh makhluk-Nya. Akhlak secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlak yang membawa nilai positif) dan akhlak tercela (akhlak yang berkaitan dengan hawa nafsu yang berada dalam lingkaran setan dan bersifat negatif).³³

4) Thariqah (Metode)

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.

Metode yang dilakukan untuk menyampaikan ajaran materi islam.³⁴

Menurut para ahli, Bahiy al-khuli bahwa metode adalah memindahkan manusia dari satu situasi ke situasi yang lebih baik dengan cara dan rencana yang baik. Metode tausiyah yang dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan dakwah yaitu:

a) Metode bil hikmah

Metode yang sesuai untuk semua golongan, disampaikan dengan cara memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi objek. Kriteria metode ini dilihat dari penyampaian dai yang baik dan isi yang sesuai.

³³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghala Indonesia, 2002), 153

³⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 28

b) Metode wal maw'izah al-hasanah

Metode berupa pemberian nasihat atau pengajaran yang baik. Nasihat tersebut disifati oleh al hasanah yaitu baik atau buruk. Kriteria metode ini dilihat dari nasehat yang baik dan orang yang menyampaikan dapat memberikan teladan.

c) Metode al-mujadalah bi allatyi hiya ahsan

Metode dengan jalan diskusi atau debat tetapi dilakukan dengan cara yang baik. Kriteria ini adalah menghindari sikap emosional dan merendahkan martabat mitra diskusi dengan mengedepankan argumentasi yang tidak dapat dibantah kebenarannya.³⁵

5) Wasilah (Media)

Media dai adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada zaman yang modern ini, media dapat menarik perhatian yang lebih terhadap mad'u sesuai dengan tuntutan zaman. Adapun bentuk-bentuk media tausiyah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut³⁶:

- a) Lisan yaitu tausiyah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato

³⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, 54-55

³⁶ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 305

radio, ramah tamah dalam anjongsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.

b) Tulisan yaitu tausiyah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.

c) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.

d) Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.

e) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi kerumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

3. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradat "*khuluq*" yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai atau tingkah laku³⁷ sedangkan secara istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan buruk atau tidak, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Ibnu maskawaih mendefinisikan akhlak yaitu suatu sikap mental atau jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan.

Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah, pedoman akhlak yang baik berasal dari Nabi Muhammad SAW. Karena akhlak Nabi Muhammad saw dikatakan sebagai akhlak islam yaitu akhlak pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islam merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga menjadi indikator seseorang menjadi muslim baik atau buruk.

Rasulullah diutus menyempurnakan akhlak manusia bertujuan untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *Khaliq* (Allah) dan hubungan baik antara *makhluk* (manusia) dengan

³⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, vol.1, no.4 (Oktober, 2015): 73

makhluk (manusia). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qalam sebagai berikut

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (*Muhammad*) benar-benar budi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam:4)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki uswah *al-hasanah* (teladan yang baik). Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Orang yang berpegang teguh pada Al-Quran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Orang yang memiliki akhlak terpuji akan memperoleh derajat yang tinggi di Jannah Allah Swt sedangkan orang yang memiliki akhlak tercela akan terhalang dari kenikmatan Jannah.

Muhammad Al-Munir mendefinisikan bahwa islam mewajibkan manusia untuk memiliki akhlak terpuji dikarenakan adanya beberapa tujuan yaitu tercapainya manusia yang utuh, tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat dan menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah Swt sedangkan tujuan pembentukan akhlak di dunia pendidikan di era modern ini adalah menciptakan manusia berakhlak mulia, meningkatkan kualitas

hidup manusia dengan mempertinggi nilai moral dan membentuk tingkah laku yang cerdas sebagai tujuan utama.

Ada beberapa prinsip dasar islam yang berhubungan dengan falsafah akhlak³⁸ yaitu

1) Pentingnya akhlak dalam kehidupan

Akhlak menurut islam merupakan tingkatan setelah rukun iman dan ibadah sebagai implementasi bentuk perbuatan yang menentukan manusia baik atau buruk, dengan berprinsip bahwa apa yang kita lakukan berdasarkan perintah Allah dan berserah diri kepada-Nya. Tujuan islam menanamkan akhlak pada setiap manusia adalah menyiapkan manusia yang mampu menata kehidupan sejahtera dunia dan akhirat.

2) Akhlak islam merupakan kebiasaan yang tertanam dalam jiwa

Pembentukan sikap pribadi manusia terjadi melalui pengalaman kecil, pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua kemudian guru dan dilanjutkan oleh tokoh masyarakat. Pembentukan akhlak yang baik adalah menjadi tanggung jawab ketiga peran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga bentuk yaitu :

- a) Aliran nativisme berpandangan bahwa manusia yang lahir telah memiliki potensi yang mempengaruhi hasil dari perkembangan selajutnya, karena faktor pembawaan dari diri

³⁸ Munirah, "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *AULADUNA*, vol. 4, no. 2 (Desember, 2017) 42-43

siswa memiliki bentuk kecenderungan baik maka melahirkan perbuatan menjadi baik. (2) aliran empiris berpandangan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa adalah lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan karena dunia pendidikan menjadi sangat prioritas. (3) aliran konvergensi berpandangan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pembinaan yang dibuat khusus atau melalui metode lain. Karena manusia diciptakan telah membawa bakat tetapi untuk mengembangkannya perlu adanya pengaruh dari luar yakni dengan tuntunan dan bimbingan.

3) Akhlak karimah sesuai dengan fitrah

Akhlak memiliki nilai mutlak berupa sikap terpuji atau tercela yang berlaku kapan dan dimana saja didalam kehidupan sehari-hari, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki apabila mengikuti nilai-nilai kebaikan sesuai Al-Quran dan Sunnah. Akhlak islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sesuai dengan fitrahnya. Naluri manusia atau fitrah memiliki keterkaitan antara potensi yang dimiliki manusia dengan pengaruh eksternal dalam hal lingkungan. Menumbuhkan dan mengembangkan fitrah seseorang

yang akan membentuk manusia yang beriman. Bertakwa dan berakhlak karimah.

b. Dasar dan Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa yang biasa disebut *al-Sa'adat al-Haqiqiyat* (kebahagiaan yang hakiki)³⁹. Akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan manusia karena dapat memberikan ketenangan batin sehingga tercapai tujuan hidup yang sebenarnya. Al-Ghazali mendefinisikan tujuan pendidikan akhlak adalah proses manusia mendekati diri kepada Allah Swt sebagai tujuan akhir yang akan dicapai oleh manusia, membersihkan diri dengan terbiasa selalu mendekati diri kepada Allah Swt sehingga mendapatkan ketenangan dunia dan akhirat.

Pendidikan akhlak adalah suatu upaya pembentukan manusia untuk menjadi lebih sempurna. Menurut Al-Ghazali manusia dapat mencapai kesuksesan apabila diiringi dengan usaha mencari ilmu kemudian mengamalkan fadillah. Membentuk akhlak siswa dapat dilatih untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt agar tidak muncul sifat-sifat buruk dalam hati. Penyucian jiwa dan dekat kepada Allah merupakan cara menghilangkan penyakit jiwa, jika cara tersebut dilakukan maka dapat mencapai tujuan pendidikan yang lain yaitu menanamkan akhlak yang terpuji dalam diri siswa.

³⁹ Syamsul Rizal, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (April, 2018): 78-79

c. Macam-Macam Akhlak

Menurut Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua macam sebagai berikut⁴⁰:

1) Akhlak yang baik (*khuluq al-Hasan*)

Akhlak yang baik selalu melekat dan erat kaitannya dengan dengan Allah Swt sehingga untuk mencapai akhlak mulia hanya dapat diraih dengan selalu menjauhi segala larangannya dan menjalankan segala perintahnya. Mendapatkan akhlak baik tidak mudah didapatkan, karena ciri akhlak yang baik adalah pengendalian diri dalam menahan, mengatur dan mendidik siswa. Al-ghazali juga mengutip dari perkataan Ali bin Abi Thalib bahwa hakikat dari akhlak baik dan mulia terdapat tiga perkara yaitu menjauhi larangan Allah Swt, mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia.

2) Akhlak yang buruk (*Khuluq Al-Sayyi*)

Akhlak yang buruk adalah kekuatan emosi terlalu berlebihan yang tidak bisa dikendalikan dan cenderung berlebihan. Akhlak buruk berada pada posisi yang tidak baik, karena cenderung lemah dan mudah terpengaruh. Biasanya orang yang memiliki akhlak buruk selalu berbuat kejelekan dan cenderung melanggar aturan yang dibuat.⁴¹

⁴⁰ Syamsul Rizal, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (April, 2018):74-75

⁴¹ Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2 (Oktober, 2014): 277

Salah satu contoh sikap akhlak buruk yaitu mudah mengabaikan shalat, mudah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial, bersikap menghalalkan cara untuk meraih sesuatu dan sebagainya.

d. Bentuk-Bentuk Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji baik melalui ibadah langsung kepada Allah maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah lain.⁴² Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan, hal ini untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt:

- a) Beriman yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya seperti beriman kepada Allah Swt. Beriman merupakan pondasi dari seluruh bangunan akhlak islam.
- b) Taat yaitu patuh segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman didalam hati.

⁴² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, vol.1, no.4 (Oktober, 2015):78-86

- c) Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali ridha Allah. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
- d) Tawakal yaitu menyerahkan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.
- e) Syukur yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya, ungkapan syukur bisa berupa kalimat atau perilaku.
- f) Sabar yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa seseorang, sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt.
- g) Husnudzan yaitu berprasangka baik terhadap Allah Swt merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya.
- h) Doa yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah, doa merupakan cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah dan merasa mampu dengan usahanya sendiri.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah Saw.

Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah Saw sebagai rasa terimakasih atas perjuangannya membawa manusia ke jalan yang benar. Adapun cara berakhlak kepada Rasulullah Saw. sebagai berikut:

- a) Ridha dan beriman kepada Rasulullah Saw.
- b) Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw.
- c) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw.
- d) Melanjutkan misi Rasulullah menegakkan nilai-nilai Islam dan menyebarkannya.

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan manusia menjaga diri baik jasmani maupun rohani agar memelihara dan menjaga akal manusia dari pikiran kotor, selain itu mensucikan jiwa agar menjadi orang yang beruntung. Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- a) Amanah yaitu sikap pribadi yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.
- b) Shadiq yaitu benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c) Adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d) Keberanian yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.

- e) Kekuatan yaitu kekuatan fisik, jiwa yang semangat, dan kecerdasan.
- f) Kesabaran yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.
- g) Kasih sayang yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak tidak lepas dari pendidikan sosial yang timbul didalam masyarakat karena selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan perkembangan masyarakat. Adapun akhlak terhadap masyarakat sebagai berikut:

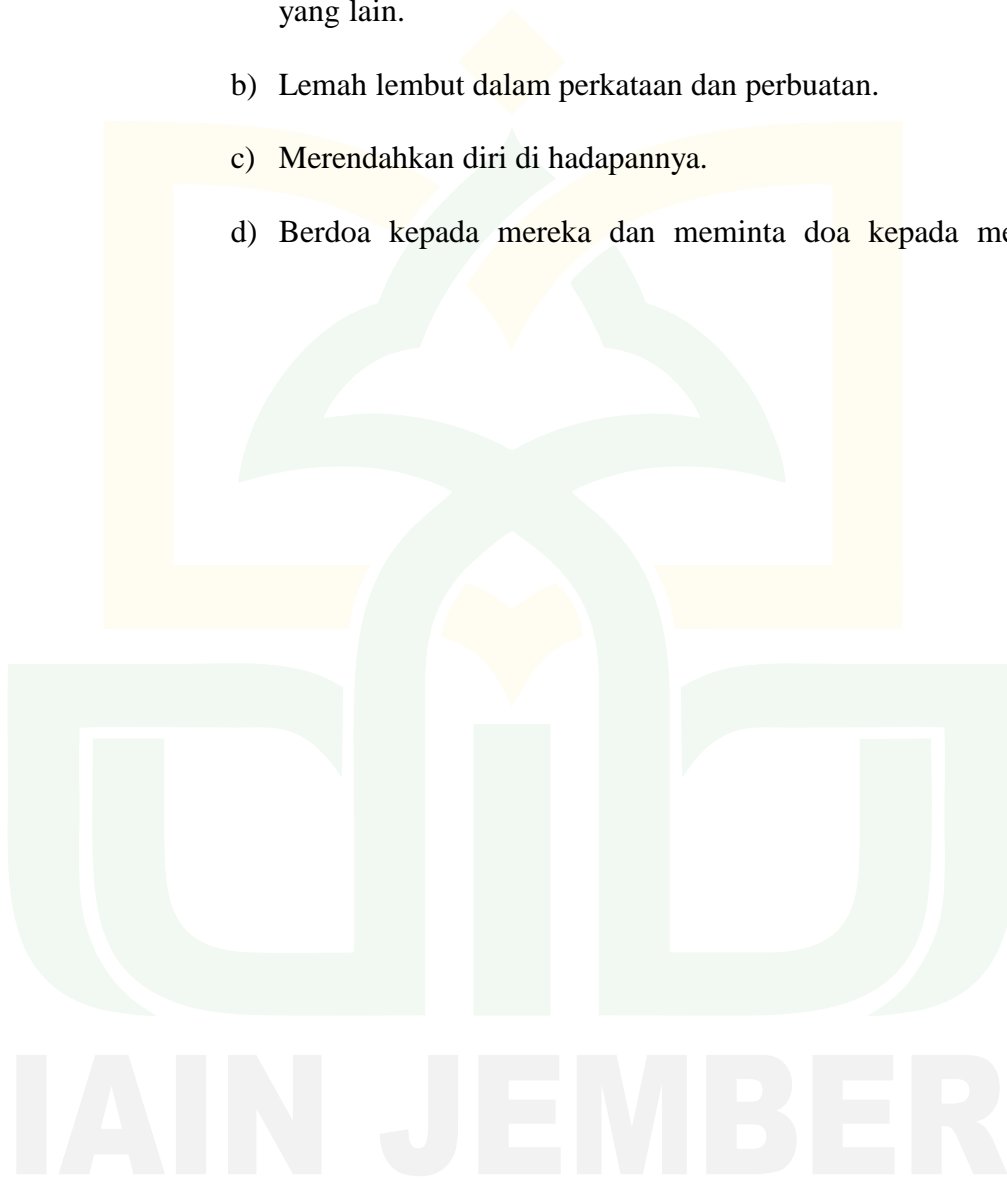
- a) Memuliakan tamu
- b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
- c) Saling menolong dalam melakukan kebajikan takwa
- d) Mengajukan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat
- e) Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama.
- f) Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita.

5) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan peran utama bagi pendidikan pertama bagi anak, maka perlu adanya akhlak terpuji bagi orang. Karena ibu yang telah berjuang mengandung sampai melahirkan dan ayah

yang memberikan nafkah tanpa ada batas waktu. Oleh karena itu, perlu adanya akhlak baik untuk orang tua yaitu:

- a) Mencintai mereka melebihi rasa cinta ini kita terhadap kerabat yang lain.
- b) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan.
- c) Merendahkan diri di hadapannya.
- d) Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena mekanisme kerja penelitian ini mengandalkan uraian deskriptif yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga melaporkan hasil penelitian.⁴³ Penelitian ini berpedoman pada penilaian subjektif *nonstatistik* dan *nonmatematis* yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka atau skor tetapi kategorisasi nilai atau kualitas dari penelitian tersebut.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana peneliti digunakan untuk mengeksplorasi permasalahan secara menyeluruh, pengambilan data yang mendalam dan permasalahan dalam penelitian ini meliputi program, peristiwa, aktivitas atau individu. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian dan penulis berharap dapat menggali lebih dalam terkait gambaran mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

Penelitian studi kasus dimaksudkan bahwa peneliti berusaha meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana program tausiyah akhlak berjalan sehingga dapat menanamkan karakter religius dan disiplin dalam diri siswa.

⁴³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta, 2015) 55-56

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Furqan Jember berada di Jalan Trunojoyo No.51, Kauman, Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Furqan Jember karena dengan pembinaan yang dipandu oleh peneri dari luar maupun guru melalui tausiyah dapat membentuk karakter siswa, padahal pada umumnya tausiyah dianggap suatu hal yang mudah dan sebagian besar masyarakat banyak yang meremehkan hal tersebut, tetapi secara tidak sadar pada kegiatan tausiyah terdapat nilai-nilai karakter yang sangat besar dan berpengaruh bagi generasi muda.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi dari latar penelitian. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 300

Pemilihan *purposive sampling* ini dilakukan untuk menemukan subjek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibu Gumul Isnaningsih, Kepala Sekolah SMP Al-Furqan Jember
2. Bapak Sugiyono, Waka Kesiswaan SMP Al-Furqan Jember
3. Bapak Agus Salim, Koordinator Agama SMP Al-Furqan Jember
4. Nurani Intan, OSIS Bagian Keagamaan
5. Peserta didik kelas VII di SMP Al-Furqan Jember
 - a. M. Albara Bastian
 - b. Aldino Chiesta Adabi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi Non-Partisipan

Observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih observasi non-

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308

partisipan sebagai teknik pengumpulan data. Adapun data yang dapat digali oleh peneliti dari kegiatan ini yaitu:

- a. Proses kegiatan program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.
- b. Pembiasaan siswa kelas VII setiap harinya di SMP Al-Furqan Jember setelah mengikuti program tausiyah akhlak.

2. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur adalah peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab dalam wawancara.⁴⁶ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat maupun idenya. Wawancara semiterstruktur termasuk kategori *in dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Adapun data yang dapat digali oleh peneliti dari kegiatan wawancara ini yaitu:

- a. Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember meliputi

⁴⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*, 92

pembentukan karakter dalam menanamkan keimanan siswa, menambah wawasan keagamaan siswa dan menjadikan siswa sebagai intropeksi diri agar menjadi manusia berakhlak mulia.

- b. Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember meliputi pembentukan karakter siswa yang dapat mengendalikan perilaku buruk yang muncul pada diri siswa, membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kebaikan dengan melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu dan sekolah membentuk adanya pembiasaan disekolah dapat menumbuhkan percaya diri dan mandiri dalam diri siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa gambar, tulisan maupun karya dari seseorang. Hasil penelitian dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.⁴⁷

Teknik dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa gambar dan tulisan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

Data yang diperoleh melalui metode dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Daftar Hadir pemateri dari luar kegiatan program tausiyah akhlak

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

- b. Jadwal kultum siswa SMP Al-Furqan Jember
- c. Dokumen mengenai kegiatan program tausiyah akhlak.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara diawali dengan merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif berkonsep bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation, data display and conclusion drawing*.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data-data yang muncul dalam bahan catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, membuat lebih kuat.⁴⁸

Data penelitian ini yakni berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data.

⁴⁸ Matthew B. Miles, *etc, Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014),

Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember dan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.⁴⁹

Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember, yang meliputi program tausiyah akhlak merupakan pembinaan dengan pemateri dari luar maupun dari guru sendiri dan dilaksanakan setiap hari jumat. Sebelum kegiatan dimulai, diawali dengan membaca shalat dhuha berjamaah dan pembacaan surah al-waqiah atau al-kahfi yang diikuti oleh seluruh siswa.

Materi yang dibawakan oleh pemateri dari luar atau ustad seputar akhlak dalam islam. Program tersebut, bukan hanya diperuntukkan siswa

⁴⁹ Miles, etc, *Qualitative*, 12-13.

tetapi guru juga mengikuti program tersebut dengan tema seputar akhlak namun tempatnya saja yang berbeda.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal sebagai berikut.

- a. internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember meliputi pembentukan karakter dalam menanamkan keimanan siswa, menambah wawasan keagamaan siswa dan menjadikan siswa sebagai intropeksi diri agar menjadi manusia berakhlak mulia.
- b. Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember meliputi pembentukan karakter siswa yang dapat mengendalikan perilaku buruk yang muncul pada diri siswa, membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kebaikan dengan melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu dan sekolah membentuk adanya pembiasaan disekolah dapat menumbuhkan percaya diri dan mandiri dalam diri siswa.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik

bertujuan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mengecek data hasil wawancara mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember. Hasil wawancara yang dilakukan mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, coordinator agama, OSIS dan siswa kelas VII, setelah itu data dibandingkan untuk memperoleh data yang valid.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan tentang bagaimana program tausiyah akhlak tersebut dapat membentuk karakter siswa sesuai tujuan sekolah dan dapat tertanam untuk dalam diri siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian yang telah dilalui sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dilanjut dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan dan kemudian mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak fakultas

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, 330

tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember, selanjutnya melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek dan lingkungan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid dilanjutkan dengan penyiapan peralatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data terkait internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak pada kelas VII di SMP Al-Furqan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini peneliti langsung menganalisis dan mengolah data melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam bentuk penyusunan laporan penelitian. Peneliti memberikan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian SMP Al-Furqan disertai dengan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu SMP Al-Furqan Jember sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang SMP Al-Furqan Jember yang meliputi:⁵¹

1. Identitas SMP Al-Furqan Jember

Nama Sekolah	: SMP Al-Furqan Jember
Alamat	: Jl. Trunojoyo No. 51 Kaliwates Jember
No. Telpn	: (0331) 488644
NSS	: 204052401113
Jenjang Akreditasi	: B
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Gumul Isnaningsih
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun Didirikan	: 1981
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
a. Luas Tanah/Status	: 2740 m ² / Akte Jual Beli (sertifikat)
b. Luas Bangunan	: ± 500 m ²
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Al-Furqan

⁵¹ Dokumentasi, "Buku Profil SMP Al - Furqan Jember," 20 Juli 2020,2

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al-Furqan Jember

SMP Al-Furqan Jember adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Yayasan Al-Furqan Jember. Latar belakang berdirinya SMP Al Furqan Jember ini berawal dari keinginan wali murid SD Al Furqan untuk menyekolahkan putranya setelah lulus SD Al Furqan di SMP yang sevisi dengan SD Al Furqan. Menyikapi keinginan wali murid khususnya dan umat Islam pada umumnya, maka Yayasan Al Furqan Jember mendirikan SMP Al Furqan jember.⁵²

Pembentukan program tausiyah akhlak berawal dari visi dan misi SMP Al-Furqan Jember yaitu berkarakter, bermutu dan berdaya saing. Pada awalnya sekolah membentuk karakter tersebut melalui kultum yang dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa dan rabu. kegiatan tersebut biasanya, dilaksanakan setelah shalat dhuhur yang diikuti oleh seluruh siswa dengan pemateri oleh siswa. Kegiatan kultum sudah berjalan selama ± 5 tahun, kemudian koordinator agama tercetus untuk membuat program tausiyah akhlak yang diisi oleh pemateri dari luar maupun guru SMP Al-Furqan Jember. Program tersebut disetujui oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan, tujuan dari program tausiyah akhlak yaitu memberikan wawasan tentang agama agar siswa mengerti dasar hukum dari segala sesuatunya sehingga timbul respon cepat dalam bertindak. Program tausiyah akhlak dilaksanakan setiap hari jumat setelah siswa melaksanakan pembiasaan pagi dan sudah berjalan sekitar 3-4 tahun.

⁵² Dokumentasi, "Buku Profil SMP Al - Furqan Jember," 20 Juli 2020,2

3. Visi dan Misi SMP Al-Furqan Jember

Setiap lembaga pendidikan, termasuk SMP Al-Furqan Jember pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi SMP Al-Furqan Jember sebagai berikut :⁵³

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, bermutu dan berdaya saing.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum SMP sesuai regulasi Diknas dan kurikulum SMP Al Furqan yang sesuai kebutuhan peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan Bimbingan Konseling yang berkualitas, komprehensif, kompetitif untuk mengembangkan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik baik akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah sesuai standart nasional pendidikan.
- 6) Mengembangkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel.

⁵³ Dokumentasi, "Buku Profil SMP Al - Furqan Jember,"20 Juli 2020,3

- 7) Melaksanakan pembiayaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Kerja Sekolah
- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Struktur Organisasi SMP Al-Furqan Jember

Struktur Organisasi SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Kepala Sekolah	: Dra Gumul Isnaningsih
Waka I	: Ir. Muzannifah, MP (Kurikulum dan SDM)
Waka II	: Sugiono, S.Pd (Sarpras, Kesiswaan dan Keagamaan)
Kepala TU	: Fajar Mulyadi
TU	: Fifi Indah Lestari
Bendahara	: 1. Badi'atul Munawaroh, A.Md 2. Riski Sakinatul Jannah S.E 3. Aisyah
Urbid Kurikulum	: Indriastutie Setia, S.Si, M.Si
Urbid Kesiswaan	: 1. Tri Nurma Shandy, S.Pd 2. Yunus, S.Pd
Urbid Keagamaan dan Al Qur'an	: 1. Agus Salim, SE 2. Dwi Jane Anona Muricata, S.Pd.I
Urbid Sarpras dan Humas	: Dwi Wahyuningtyas, S.Pd
Urbid Karakter	: Nurul Isrok Aini, S.Pd

BP	: 1. Drs. IG. Bagus Sudianto 2. Suyanto Purnomo, S.Pd
Lab Komputer	: Rohmad Zajuli, ST
Lab MIPA	: Siti Nurhayati, S.Si
Perpustakaan dan pengarsipan	: Mimi Harumi, AM. S.Pt
UKS,	: Dewi Horida, S.Pd.I
Cleaning Service	: 1. Arsono 2. Lidio Adi 3. Andre 4. Ilham
Security	: 1. Suryono 2. Hamdi

5. Data Siswa SMP Al-Furqan Jember

Jumlah siswa secara keseluruhan di SMP Al-Furqan Jember pada tahun 2014 sampai 2019 sebanyak 331 orang. Untuk lebih jelas tentang data SMP Al-Furqan Jember, dapat dilihat pada tabel berikut⁵⁴:

Tabel 4.1
Data Siswa SMP Al-Furqan Jember

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Total Keseluruhan	
		Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas
2014/2015	105	78	3	64	3	35	2	177	8
2015/2016	-	61	3	78	3	80	4	219	10
2016/2017	110	88	4	63	3	78	3	229	10
2017/2018	135	96	4	87	4	63	3	246	11
2018/2019	150	142	5	103	4	86	4	331	14

⁵⁴ Dokumentasi, "Buku Profil SMP Al - Furqan Jember," 20 Juli 2020, 6

6. Program Kegiatan SMP Al-Furqan Jember

Program kegiatan pembelajaran di SMP Al-Furqan Jember adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan SMP Al-Furqan Jember

No	Jam	Kegiatan
1.	06.45 – 07.00	Shalat Dhuha
2.	07.00 – 07.15	Kosakata
3.	07.15 – 07.45	Pembiasaan Pagi
4.	07.45 – 10.05	Pembelajaran
5.	10.05 – 10.20	Istirahat
6.	10.20 – 11.30	Pembelajaran
7.	11.30 – 12.30	Shlat Dhuhur & Istirahat
8.	12.30 – 14.55	Pembelajaran
9.	14.55 – 15.30	Shalat Azhar & Pulang

7. Sarana dan Prasana SMP Al-Furqan Jember

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Al-Furqan Jember adalah sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Al-Furqan Jember

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang Kelas	14	Layak Pakai
2.	Ruang Guru	2 (Pa dan Pi)	Layak Pakai
3.	Ruang KS	1	Layak Pakai
4.	Ruang Waka	1	Layak Pakai
5.	Ruang Tata Usaha dan Bendahara	2	Layak Pakai
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Layak Pakai
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Layak Pakai

⁵⁵ Dokumentasi, “Buku Profil SMP Al - Furqan Jember,” 20 Juli 2020, 8

⁵⁶ Dokumentasi, “Buku Profil SMP Al - Furqan Jember,” 20 Juli 2020, 9

1	2	3	4
8.	Ruang Perpustakaan	1	Layak Pakai
9.	Ruang BP	1	Layak Pakai
10.	Ruang UKS	1	Layak Pakai
11.	Ruang Kesiswaan	1	Layak Pakai
12.	Ruang OSIS	1	Layak Pakai
13.	Ruang Kantin	2 (Pa dan Pi)	Layak Pakai

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh hanya melalui metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian yang berdasarkan observasi pada pembelajaran peneliti hanya memperoleh data-data yang terkait lokasi penelitian dan proses kegiatannya melalui youtube. Karena pada saat melakukan penelitian, sekolah menerapkan sistem *daring* yang dilakukan di rumah dan melalui aplikasi video. Dikarenakan pada saat penelitian ada pandemic covid-19 yang menyebar pesat di Indonesia termasuk di Kota Jember. Sehingga ada kebijakan dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah dan itu berlaku pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqan Jember, sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-

Furqan Jember. (2) Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

1. Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember

Membentuk karakter siswa akan mengantarkan potensi yang dimilikinya, menjadi insan beradab dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan sosial. Sementara karakter yang dimaksud adalah proses pendalaman nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan sehingga membentuk kepribadian siswa. Nilai-nilai agama biasanya identik dengan sikap religius pada siswa karena menjadi ujung tombak pendidikan yang dapat dilihat dari cara pandang seseorang, terhadap ajaran agama yang melekat pada dirinya dan memunculkan sikap dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki perbedaan dengan karakter orang lain. Hal tersebut untuk membentuk karakteristik anak diperlukan adanya penerapan dan pembiasaan. Seperti, program tausiyah akhlak yang dilaksanakan oleh SMP Al-Furqan Jember.

Program tausiyah akhlak dibentuk oleh sekolah bertujuan sebagai penunjang akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama islam, yang nantinya siswa mampu untuk menghadapi perkembangan masa modern ini. Subjek yang mengikuti program tersebut bukan hanya seluruh siswa tetapi seluruh guru juga, karena setiap pesan yang disampaikan pemateri sebagai bahan introspeksi diri agar kedepannya menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Al-Furqan Jember dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait judul internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember. Berikut ini paparan wawancara pada tanggal 04 Juni 2020 dengan Ibu Gumul Isnaningsih selaku kepala sekolah SMP Al-Furqan Jember mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak sebagai berikut:

“Program tausiyah dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jum’at dengan pemateri dari luar tetapi setiap hari jum’at yang memberikan tausiyah adalah guru internal. Program tausiyah akhlak terlaksana setelah shalat dhuha berjamaah dan membaca surat Al-Kahfi yang diikuti oleh seluruh siswa, menanamkan keimanan siswa dan nantinya dapat mengambil hikmah dari program tersebut kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jumat kemarin pemateri membahas mengenai keutamaan membaca Al-Quran hal ini langsung diterapkan di lingkungan sekolah. Contohnya, sebelum masuk kelas setiap harinya siswa membaca al-qur’an, pembiasaan tersebut langsung diterapkan dirumah setelah shalat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah antara lain mewujudkan siswa yang berkarakter, bermutu dan berdaya saing.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMP Al-Furqan Jember sangat memperhatikan pentingnya karakter religius siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang berkarakter, bermutu dan berdaya saing. Program tausiyah akhlak dibentuk untuk menanamkan keimanan siswa, antara lain pemateri membahas tema keutamaan membaca Al-Qur’an yang nantinya siswa dapat mengambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program tausiyah

⁵⁷ Gumul Isnaningsih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 04 Juni 2020.

akhlak dilaksanakan satu bulan sekali dengan pemateri dari luar dan guru internal setiap hari jumat, kegiatan ini terlaksana setelah shalat dhuha berjamaah dilanjutkan membaca surat Al-kahfi.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agus Salim selaku Koordinator Agama pada wawancara tanggal 08 juli 2020 beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya program tausiyah akhlak ini memberikan wawasan tentang agama kepada siswa supaya memiliki pandangan yang lebih karena jika siswa mengerti dasar dalil, maka keinginan siswa melakukannya semakin besar sehingga membantu kita untuk membentuk siswa yang sholeh dan sholehah. Selain itu juga menanamkan keimanan siswa yang nantinya dapat membedakan karakter mereka dengan orang lain. Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan siswa dan kondisi yang terjadi. Hal ini untuk merealisasikan apakah siswa mampu memberitahu pesan yang dapat diambil dari program tausiyah kepada orang lain dengan mengadakan kegiatan kultum yang dibantu dengan OSIS bagian keagamaan. Contohnya, sebelum masuk sekolah siswa seluruhnya melaksanakan shalat dhuha dan telah menjadi pembiasaan disekolah.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, karena siswa yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Oleh karena itu, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut, siswa akan mengalami terkikisnya akhlak, moral dan spiritual. Berbagai kegiatan bersifat pembiasaan telah dibentuk salah satunya melalui kultum. Kegiatan kultum merupakan pengaplikasian dari program tausiyah akhlak sebagai penanaman keimanan siswa sehingga nantinya dapat menambah wawasan agama. Kegiatan kultum dibimbing

⁵⁸ Agus Salim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Juli 2020

oleh koordinator agama dengan melibatkan OSIS bagian keagamaan, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menyampaikan pesan yang didapatkan melalui program tausiyah kepada seluruh teman-temannya.

Sesuai dengan Koordinator Agama, pada wawancara tanggal 07 Juli 2020 M. Albara Bastian selaku Siswa kelas VII di SMP Al-Furqan

Jember menambahkan bahwa:

“Dengan adanya penerapan pembiasaan program tausiyah di sekolah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, saya dapat menambah ilmu agama yang tidak diketahui sehingga dapat memperbaiki diri saya dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, dapat menanamkan keimanan saya karena dahulunya saya berasal dari sekolah yang memiliki kategori pengetahuannya kurang. Contohnya, pada saat hari jumat saya pernah menjadi khutbah jumat di musholla.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Internalisasi nilai-nilai karakter religius sangat penting bagi perkembangan siswa tingkat SMP, karena siswa tingkat SMP merupakan seorang remaja yang sangat rentan dan labil terhadap pengaruh dari lingkungan agar mereka bisa mengetahui mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu, program tausiyah akhlak ini dapat menjadikan manusia yang mulia sebagai perbaikan diri agar menjadi manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah, menjadikan manusia yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Pelaksanaan program tausiyah juga diimbangi dengan pembiasaan yang dilakukan sekolah agar nantinya dapat tertanam dalam diri siswa.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi dari youtube bahwa siswa mengikuti acara tausiyah akhlak tersebut dengan

⁵⁹ M. Albara Bastian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Juli 2020

tertib dan mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh pemateri dari luar maupun guru bahkan ada siswa yang mencatat apa yang disampaikan oleh pemateri sebagai pembelajaran diri.⁶⁰

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan tausiyah akhlak siswa di SMP Al-Furqan Jember sebagai berikut.⁶¹



Gambar 4.1
Kegiatan Tausiyah Akhlak di Masjid SMP Al-Furqan Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di media sosial dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai dalam membentuk karakter religius siswa ada pada program tausiyah akhlak. Karakter religius sebagai penanaman keimanan siswa sesuai dengan visi dan misi SMP Al-Furqan Jember yaitu mewujudkan siswa berkarakter, bermutu dan berdaya saing. Program ini dilaksanakan pada hari jumat yang diawali dengan pembiasaan shalat dhuha, dilanjutkan

⁶⁰ Observasi, Jember, 10 September 2020

⁶¹ Dokumentasi, “Kegiatan Program Tausiyah Akhlak”, 20 Juli 2020

dengan membaca surah Al-Kahfi kemudian terdapat kuis sebagai motivasi siswa, tausiyah disampaikan oleh guru internal tetapi sebulan sekali sekolah mendatangkan pemateri dari luar dan diakhiri dengan doa. Sekolah membentuk kegiatan kultum sebagai pengaplikasian program tausiyah, bagaimana siswa mampu menerima pesan yang didapatkannya dan kemampuan siswa menyampaikannya kepada orang lain. Dari program ini dapat memperluas wawasan dan memberikan motivasi siswa untuk memperbaiki diri agar menjadi manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember

Karakter disiplin menentukan ekspektasi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun perilaku individu dan kemudian mempertahankan sikap bertanggung jawab siswa, pentingnya sikap disiplin dapat menumbuhkan sikap lainnya. Disiplin memiliki arti mengerjakan segala sesuatu segera tanpa bergantung dengan orang lain sesuai dengan pedoman tata aturan sekolah. Penanaman sikap disiplin secara rutin dapat memberikan respon cepat terhadap tindakan baik siswa dan menjadikan sikap teladan bagi siswa, bukan hanya dipandang melalui prestasi saja tetapi dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Sugiono selaku Waka Kesiswaan bahwa:

“Membentuk karakter disiplin dapat membiasakan siswa untuk mengendalikan perilaku sesuai peraturan sekolah, sehingga

nantinya siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai pada tempatnya dengan penuh tanggung jawab, karena sikap disiplin merupakan pangkal utama dari munculnya karakter lain. Kendala yang terjadi untuk menumbuhkan kedisiplinan pada siswa kelas VII adalah masih ada yang memiliki sikap manja dan pemalu sehingga perlu adanya adaptasi dan tidak lepas dari peran guru untuk mengingatkan dan membina bukan judgement. Contohnya, setiap bulan sekali terdapat penilaian kebersihan kelas dimana kelas kotor mendapatkan bendera hitam sedangkan kelas yang bersih mendapatkan bendera hijau dan mendapat reward hal ini mendapat antusias siswa dengan baik.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bukan hanya karakter religius yang didapat siswa pada program tausiyah akhlak, melainkan karakter disiplin yaitu siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab sehingga siswa dapat mengendalikan perilaku sesuai aturan dan ketentuan yang ada. salah satu contoh tindakan yang bisa diambil dari pesan tausiyah yaitu sebulan sekali sekolah mengadakan penilaian kebersihan kelas, kegiatan ini melatih siswa untuk bergotong royong dengan teman yang lain dan terdapat *reward* bagi kelas terbersih sehingga dapat membangkitkan semangat siswa.

Hal ini diperkuat oleh Nurani Intan selaku OSIS bagian Keagamaan pada wawancara tanggal 09 Juli 2020 menyampaikan bahwa :

“Adanya program tausiyah akhlak dan adanya kultum sebagai prakteknya kak, dapat melatih mental siswa ketika maju kedepan dan mengendalikan perilaku sesuai aturan sekolah sehingga menimbulkan refleksi baik pada siswa maupun diri saya kak. Selain itu munculnya rasa percaya diri dan mandiri siswa ketika maju menyampaikan kultum, maupun saya sendiri sebagai mc kegiatan kultum kak. Contohnya, pada saat memulai kultum siswa awalnya telat kak tetapi sekarang menjadi kebiasaan disekolah, sehingga siswa datang tepat waktu di masjid sedangkan buat pribadi saya

⁶² Sugiono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Mei 2020

ketika dimasjid ada ceramah, saya lebih mendengarkan dan tidak berbuat gaduh.⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan kulture sebagai realisasi program tausiyah akhlak adalah untuk melatih mental siswa pada saat kulture , sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan mandiri untuk tampil didepan siswa lainnya. Kegiatan tersebut memunculkan sikap pengendalian diri siswa dengan menimbulkan sikap refleksi baik sesuai aturan yang ada, salah satu contohnya siswa lebih tepat waktu datang ke masjid sebelum kulture dimulai dan lebih mendengarkan orang bertausiyah.

Hal ini diperkuat oleh Aldino Chiesta Adabi selaku siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember pada wawancara pada tanggal 11 Juli 2020 menyampaikan bahwa

“Program tausiyah akhlak dapat membangkitkan semangat saya kak, karena cara bicara pematerinya lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa SMP seperti kami kak, terkadang juga ada penghiburnya seperti macam-macam tepuk dan ada kuis yang berhadiah uang. Selain itu, ekspresi wajah pemateri disesuaikan dengan tema yang dibicarakan kak dan biasanya pemateri menyampaikan ada bercandanya kak sehingga siswa mudah memahaminya. Dari program tersebut, menimbulkan sikap disiplin untuk menghargai waktu karena jika kita terlalu malas-malasan nantinya akan dikejar waktu kak dan akan merasa merugi. Contohnya, disekolah dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah, kebiasaan itu terbawa sampai rumah kak. Jadi, saya dirumah shalat tepat waktu dan selalu berjamaah.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa melalui program tausiyah akhlak dapat membangkitkan semangat siswa, karena

⁶³ Nurani Intan, Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Juli 2020

⁶⁴ Aldina Chiesta Adabi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Juli 2020

pemateri menyampaikannya dengan metode yang menyenangkan sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kultum biasanya materi yang disampaikan oleh siswa terinspirasi dari pemateri luar. Pengaplikasian tausiyah tersebut siswa dapat mengendalikan perilaku baik dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, contohnya melaksanakan segala sesuatu dengan tepat waktu dan tidak bergantung dengan orang lain sehingga menjadikan respon cepat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 september 2020 hari kamis melalui media sosial bahwa kegiatan tausiyah akhlak dapat membentuk karakter disiplin yang diimbangi dengan pembiasaan setiap harinya.⁶⁵ Contohnya, sebelum masuk sekolah siswa berbaris dengan tertib didepan gerbang untuk bersalaman dengan guru, perwakilan OSIS dan duta karakter. Dalam membentuk karakter disiplin ada kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu. kegiatan tersebut melibatkan seluruh siswa dan pematerinya dari siswa dengan ketentuan yaitu siswa harus maju kedepan tanpa membawa teks, materi yang disampaikan harus ada hadis atau ayat dan jika siswa tidak menghafal ayat tersebut harus maju keesokan harinya, siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan antusias dan menyampaikannya dengan rasa percaya diri.

⁶⁵ Observasi, Jember, 10 September 2020

Hal ini juga dipertegas oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai kegiatan kulturel yang dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa dan rabu



Gambar 4.2
Kegiatan Kulturel Di SMP Al-Furqan Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di youtube dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa program taushiyah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi kegiatan pembiasaan sekolah dan siswa mengerti dasar hadisnya seperti membersihkan kelas sehingga siswa dapat mengendalikan perilaku buruk yang muncul dari diri siswa, melatih mental siswa untuk menyampaikan kulturel didepan teman-teman sehingga memunculkan sikap percaya diri dan beragam kreativitas siswa untuk menyampaikan teks tersebut yang akan menumbuhkan sikap mandiri. Metode penerangan yang digunakan untuk menyampaikan taushiyah juga berpengaruh untuk membangkitkan semangat siswa, sehingga memunculkan respon cepat tanggap untuk melakukan hal kebaikan dan siswa lebih menghargai waktu.

Tabel 4.4
Matriks Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanamkan keimanan siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang berkarakter, bermutu dan berdaya saing. b. Menambah wawasan mengenai agama pada siswa. c. Menjadikan bahan intropeksi diri siswa agar menjadi manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah.
2.	Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Agar siswa dapat mengendalikan perilaku buruk yang muncul pada diri siswa. b. Pembiasaan yang dilaksanakan sekolah melalui kultum dapat melatih mental siswa, menumbuhkan percaya diri dan mandiri dalam diri siswa. c. Membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kebaikan dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan peniliti keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia bahkan lingkungan sekitar dan diwujudkan melalui pikiran, perkataan maupun perbuatan berdasarkan norma agama, moral dan akhlak sesuai ajaran agama islam. Karakter merupakan bentuk perwujudan dari materi yang didapatkan dikelas dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia tanpa adanya penerapan langsung tidak akan seimbang. Dengan adanya praktek tersebut akan menimbulkan pembiasaan-pembiasaan positif sehingga melatih siswa untuk memecahkan masalah dan mengajarkan cara pemecahan masalah dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman anak-anak.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Tausiyah Akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember

Karakter religius sangat penting untuk menjadikan anak merasa bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap tingkah lakunya, sehingga dengan pembiasaan secara bertahap mampu membentuk karakter terpuji dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam kegiatan yang bisa digunakan untuk membentuk karakter religius anak, salah satunya melalui program tausiyah akhlak.

Dibentuknya program tausiyah akhlak ini adalah proses pembinaan kepada siswa diluar materi untuk membentuk karakter, siswa yang mengerti dasar hukum adanya suatu sebab, maka akan ada tindakan spontan dari diri individu dan dapat memperbaiki akhlak siswa menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan manusia yang mulia dalam ajaran agama islam, sehingga nantinya sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang berkarakter, bermutu dan berdaya saing tinggi.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa program tausiyah akhlak ini dapat menjadikan perbaikan diri individu agar menjadi manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah, menjadikan manusia yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam dan menanamkan keimanan siswa menjadi lebih kuat.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan yaitu

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. Akhlak baik maupun buruk tidak lahir berdasarkan keturunan yang terjadi secara tiba-tiba namun membutuhkan waktu yang panjang yaitu melalui proses pembinaan akhlak.⁶⁶

⁶⁶ Halim setiawan, *Wanita, Jilbab dan Akhlak* (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), 74

Nabi Muhammad SAW diutus untuk membawa risalah utama yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia yang bersumber dari Al-Quran dan hadis sesuai dengan teladan akhlak Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Oleh karena itu setiap tingkah laku dan perbuatan sehari-hari sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW.⁶⁷

Dari analisa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius bisa meliputi pemberian pemahaman, nasehat, pembiasaan, pembinaan dan keteladanan. Menanamkan keimanan membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus, agar siswa tersebut dapat memperbaiki akhlak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan akan mengantarkannya kepada kedudukan yang tertinggi dan terhormat.

Terlaksananya program ini diimbangi oleh adanya pembiasaan kegiatan disekolah untuk menunjang siswa agar memiliki wawasan agama yang luas sehingga nantinya menjadi pondasi yang kuat sebagai pedoman hidup siswa. tausiyah yang disampaikan pemateri dari luar juga menyampaikan bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW yang harus diteladani oleh siswa, karena akhlak rasulullah disebut akhlak islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadist.

sekolah membentuk kegiatan kultum yang harus diikuti oleh seluruh siswa, karena guru ingin mengetahui seberapa besar siswa dapat

⁶⁷ Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 10

memahami pesan yang disampaikan pada saat tausiyah akhlak tersebut. Dari program tersebut dapat memberikan pengalaman untuk siswa sehingga siswa lebih memahami.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember

Pendidikan karakter yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan menaati aturan yang telah dibuat oleh pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, kedisiplinan sangat penting bagi siswa bukan hanya kebijakan atau aturan yang harus ditaati melainkan kesadaran sendiri untuk meningkatkan keberhasilan yang tinggi, kedisiplinan yang terbentuk dengan kesadaran sendiri akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh dan bertanggung jawab terhadap kemajuan diri dan tugas yang diterimanya. Dengan karakter disiplin dapat mengendalikan sikap buruk siswa yang muncul dalam dirinya dan membangkitkan semangat siswa untuk terus melakukan kebaikan.

Sekolah membentuk kegiatan kulturel bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa untuk menyampaikan pesan yang didapatkan melalui program tausiyah akhlak, karena dengan kegiatan tersebut akan membuat siswa untuk melaksanakan hal kebaikan dan biasanya tema yang disampaikan pada saat kulturel termotivasi dari program tausiyah akhlak tersebut.

Hasil temuan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat sebagaimana berikut, Landasan karakter berkaitan dengan berkaitan dengan kecakapan untuk menggunakan keadaan lingkungan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman.⁶⁸

setelah siswa mampu menyampaikan pesan kepada seluruh siswa akan memunculkan karakter lainnya seperti mengasah rasa percaya diri dan melatih mental siswa untuk tampil didepan teman-temannya, menyampaikan kultum belajar dengan penuh tanggung jawab dan mandiri karena siswa belajar secara otodidak melalui media sosial maupun dari program tausiyah akhlak tersebut. Dari seluruh kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki sikap akhlakul karimah didalam dirinya dan melaksanakan segala sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Hasil temuan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan sebagaimana berikut

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.⁶⁹

Dari hasil temuan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membentuk karakter disiplin sangatlah penting bagi siswa, karena dengan adanya menanamkan kedisiplinan akan memunculkan karakter

⁶⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Karakter di Sekolah*, 26

⁶⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 6

baru tetapi bukan hanya memberikan siswa materi saja tetapi perlu diimbangi kebiasaan-kebiasaan sehingga akan membentuk pengalaman siswa dan respon cepat berupa tindakan siswa. berbagai macam kegiatan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya melalui kultum. pembiasaan kultum membangun pola pikir peserta didik menjadi pribadi positif dan akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tausiyah akhlak yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at, diikuti oleh seluruh siswa dengan pemateri dari luar dan guru internal. Program ini terbentuk untuk menjadikan perbaikan diri individu agar menjadi manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah, menanamkan keimanan siswa menjadi lebih kuat sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang berkarakter, bermutu dan berdaya saing.
2. Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui program tausiyah akhlak dapat mengendalikan perilaku buruk yang muncul pada diri siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kebaikan dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu dan menumbuhkan percaya diri dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Al-Furqan Jember, maka peneliti dapat memberikan suara atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk program tausiyah akhlak dilaksanakan setiap jumat rutin baik pemateri dari luar maupun guru internal sehingga nantinya dapat menginspirasi siswa melalui kegiatan kultum dan pada profil sekolah ditambahkan mengenai denah sekolah.
2. Bagi Koordinator agama, diharapkan adanya struktur pengurus program tausiyah akhlak sehingga nantinya membantu untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan adanya dokumen mengenai jadwal pemateri tausiyah baik dari guru internal maupun pemateri dari luar.
3. Bagi Waka Kesiswaan, diharapkan adanya dokumentasi dan adanya absen siswa yang kultum sebagai pengaplikasian dari program tausiyah tersebut sebagai bukti mengenai kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan tertib.
4. Bagi OSIS, diharapkan adanya rapat internal mengenai kegiatan kultum yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan kultum lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghala Indonesia
- Anisa Nur Jannah. 2017. *Pengaruh Mengikuti Kegiatan Tausiyah Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Anshari, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Departemen Agama RI. 2006. *Quran Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Gurniwan, Kamil P. 2015. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi. *TINGKAP*. XI(01): 61-62
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Alfabeta
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo
- Lailatus, shoiman. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JKTP*. 01(02): 172
- Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Miles, Matthew B. etc. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication
- Moh, Ahsanulhaq. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*. 2(1): 24
- Muis Thabrani. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mumpuni, Atika. 2018. *Integritas Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Munirah. 2017. Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. AULADUNA. 4(2):42-43
- Mustopa. 2014. Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Islam. 8(2): 277
- Novia Juwita. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa melalui Program IMTAQ di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu*, (Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu)
- Nur Kumala Sarifah. 2018. *Kontribusi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2018/2019* (Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember)
- Nurwahidah, alimuddin. 2007. Konsep Dakwah Dalam Islam. Hunafa. (01):75
- Pimay, Awaluddin . 2005. *Pendidikan Dakwah*. Semarang: Rasail
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Ramlah. 2015. *Meretas Dakwah di Kota Palopo*. Yogyakarta: Deepublish
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Stretegi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan BAB II Pasal 3
- Setiawan, Halim. 2019. *Wanita, Jilbab dan Akhlak*. Sukabumi: CV. Jejak
- Sri Narwanti. 2014. *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Familia
- Sugiyanto Interview. Kegiatan Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember Trunojoyo dilaksanakan pada 04 Maret 2020 pukul 10.07 WIB
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Superfikir. 2012. *Islamic Public Speaking A Powerful Secret For Powerful Muslim Public Speaker*. Solo: Tinta Media

- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Syamsul, Rizal. 2018. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1): 78
- Syarifah, Habibah. 2015. Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4): 73
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Winarsih. 2019. *Pendidikan Karakter Bangsa* . Tangerang: Loka Aksara
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif atau Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zainul Fitri, Agus . 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfia Septiyani
NIM : T20161154
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan Jember” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 September 2020
Saya yang menyatakan



Lutfia Septiyani
NIM. T20161154

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	<p>a. Religius</p> <p>b. Disiplin</p>	<p>1. Beriman dan Bertaqwa</p> <p>2. Disiplin ibadah</p> <p>1. Tepat waktu dan tanggung jawab.</p> <p>2. Keberanian</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah SMP Al-Furqan</p> <p>b. Waka kesiswaan SMP Al-Furqan</p> <p>c. Koordinator Agama SMP Al-Furqan</p> <p>d. OSIS</p> <p>e. Siswa kelas VII</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis Pendekatan Menggunakan metode Deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Lokasi Penelitian di SMP AL-Furqan</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi Media Sosial</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik pengambilan data: purposive sampling</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan?</p> <p>2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter disiplin pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi kegiatan untuk program tausiyah akhlak
2. Proses siswa mengikuti kegiatan tausiyah akhlak melalui youtube

B. Pedoman Wawancara

1. Subjek Informan: Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan

Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui tausiyah akhlak di SMP Al-Furqan Jember

- 1) Apa tujuan sekolah membentuk program tausiyah akhlak?
- 2) Siapa yang memiliki gagasan tentang kegiatan tausiyah akhlak?
- 3) Kapan dilaksanakan kegiatan tausiyah akhlak?
- 4) Bagaimana pendapat ibu mengenai penguatan pendidikan karakter pada siswa?
- 5) Apa saja karakter yang dibentuk dalam kegiatan tausiyah akhlak?
- 6) Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan tausiyah akhlak?
- 7) Bagaimana evaluasi kegiatan tausiyah akhlak di SMP Al-Furqan Jember?
- 8) Bagaimana peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Al-Furqan Jember?
- 9) Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tausiyah akhlak di SMP Al-Furqan Jember?

10) Apakah ada perubahan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan tausiyah akhlak?

11) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Al-Furqan Jember?

2. Subjek Informan: OSIS dan Siswa Kelas VII

- 1) Bagaimana pendapat anda terkait dilaksanakan program tausiyah akhlak?
- 2) Bagaimana proses kegiatan tausiyah akhlak berlangsung?
- 3) Apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan tausiyah akhlak?
- 4) Berikan kritik dan saran mengenai kegiatan tausiyah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Al-Furqan?
- 5) Apa harapanmu setelah mengikuti kegiatan tausiyah akhlak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Al-Furqan Jember
2. Struktur SMP Al-Furqan Jember
3. Visi dan misi SMP Al-Furqan Jember
4. Data guru dan data peserta didik SMP Al-Furqan Jember
5. Dokumentasi relevan mengenai kegiatan tausiyah akhlak

DOKUMENTASI



Kegiatan Program Tausiyah akhlak siswa pada hari jumat



Pembiasaan Pagi Shalat Dhuha Berjamaah



Pembinaan guru pada hari jumat di ruang guru



Pembiasaan pagi sebelum masuk sekolah

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Online dengan Gumul Isnaningsih selaku Kepala Sekolah SMP Al-Furqan Jember



Wawancara Online dengan Aldino Chiesta Adabi selaku Siswa Kelas VII



Wawancara Online dengan Nurani Intan dan Nabila selaku OSIS Bagian Keagamaan



Wawancara dengan bapak Agus Salim selaku koordinator agama
SMP Al-Furqan Jember



Wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku waka kesiswaan
SMP Al-Furqan Jember



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL FURQAN JEMBER

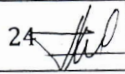





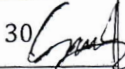


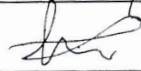
NSS : 204052401113 NPSN : 20523746

Jl. Trunojoyo 51 Telp 0331 488644

Email : smpalfurqan@yahoo.co.id & smpalfurqan1981@gmail.com

DAFTAR HADIR PEMBINAAN AQIDAH SISWA TAHUN 2019 - 2020

NO	TANGGAL	NAMA	TEMA	TANDA TANGAN
1	19/07/2019	Ust. Dedi Kurniawan	Motivasi	1
2	26/07/2019	Ust. Yunus	Motivasi	2
3	02/08/2019	Ust Saifullah	Etika menuntut ilmu	3
4	09/08/2019	Ust. Hadi Basuni	Bencana akibat ulah manusia sendiri	4
5	16/08/2019	Ust Saifullah	Rukun Wudhu'	5
6	23/08/2019	Ust. Hadi Basuni	Valentine	6
7	30/08/2019	Ust Saifullah	Dampak najis terhadap sahnya sholat kita	7
8	06/09/2019	Ust. Hadi Basuni	Gadget menjerumuskan pada kelalaian	8
9	13/09/2019	Ust Saifullah	Ridho Allah terdapat pada ridho kedua orang tua	9
10	20/09/2019	Ust. Hadi Basuni	Keutamaan sholat Rawatib	10
11	27/09/2019	Ust Saifullah	Janji Allah bagi penghafal Qur'an	11
12	04/10/2019	Ust. Hadi Basuni	Hikmah Isro' dan Mi'roj	12
13	11/10/2019	Ust Saifullah	Hukum meninggalkan sholat	13
14	18/10/2019	Ust. Hadi Basuni	Kisah diangkatnya Nabi Isa dan kitab Injil	14
15	25/10/2019	Ust Saifullah	Berjilbab adalah perintah Allah SWT	15
16	01/11/2019	Ust. Hadi Basuni	Ilmu kunci sukses dunia dan akhirat	16
17	08/11/2019	Ust Saifullah	Keutamaan Dzikir setelah sholat	17
18	15/11/2019	Ust. Hadi Basuni	Qodho' Puasa ramadhan	18
19	22/11/2019	Ust Saifullah	Qodho' Sholat fardhu	19
20	29/11/2019	Ust. Hadi Basuni	Keutamaan menjawab adzan dan membaca doa setelahnya	20
21	06/12/2019	Ust Saifullah	Do'a setelah sholat	21
22	13/12/2019	Ust. Hadi Basuni	Keutamaan sholat dhuha	22

24	10/01/2020	Ust. Saiful Muarrif	Motivasi	24 
25	17/02/2020	Ust. Wildan	Motivasi	25 
26	24/01/2020	Ust. As'ad D.	Etika Menuntut Ilmu	26 
27	31/01/2020	Ust. Hadi Basuni	Bencana Akibat Ulah Manusia	27 
28	07/02/2020	Ust. Yunus	Valentine	28 
29	14/02/2020	Ust. Arif	Rukun Wudhu	29 
30	21/02/2020	Ust. Saifuddin	Dampak najis terhadap sahnya shalat kita	30 
31	28/02/2020	Ust. Ibnu Abbas	Gadget menjerumuskan pada kelalaian	31 
32	06/03/2020	Ust. Dedi Kurniawan	Ridho Allah terdapat pada ridho kedua orang tua	32 
33	13/03/2020	Ust. Taufik	Keutamaan sholat rawatib	33 

JADWAL KULTUM SMP AL-FURQAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO.	TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS
1.	18/11/2019	Aqilla Humaira Az Zahra	VII A
2.	19/11/2019	Abrar Rifda Firdaus	VIII A
3.	20/11/2019	Aisyah Yasmin	IX A
4.	25/11/2019	Ahil Rafif Jakwan	VII B
5.	26/11/2019	Aisha Tsaabitah Dzakiyah Tsaqif	VIII B
6.	27/11/2019	Ahmad Faza	IX B
7.	02/12/2019	Fairuz Zakiya Wibowo	VII C
8.	03/12/2019	Aqeela Al-Dinnie Mecca Arvianto	VIII C
9.	04/12/2019	Azka Faiq Ramadhan	IX C
10.	09/12/2019	Achmad Ghozy Ihza Fahresi	VII D
11.	10/12/2019	Ahmad Hanif Mumtaz	VIII D
12.	11/12/2019	Adristi Nisrinaa Salwaa Veda	IX D
13.	16/12/2019	Amara Dafinah	VII E
14.	17/12/2019	Abdan Fawwazut Thariq	VIII E
15.	18/12/2019	Ahmad Yusuf Ardiansyah	IX E
16.	23/12/2019	Afarin Rizqika Ayana Wibowo	VII F
17.	24/12/2019	Aulia Tastaqbilina Nur Islami	VIII F
18.	25/12/2019	Muhammad Atharakhman	IX F
19.	30/12/2019	Auril Lintang Ramadhani	VII A
20.	31/12/2019	Akhmad Dzaky	VIII A
22.	06/01/2020	Alviano Feldi Ariyanto	VII B
23.	07/01/2020	Aurell Alifia Nadya Shafwa	VIII B
24.	08/01/2020	Adelia Syahara Salsabila	IX B
25.	13/01/2020	Atha Kamilah Sovia Fawwas	VII C
26.	14/01/2020	Chelsea Najwa Firdausi	VIII C

27.	15/01/2020	Achmad Irsyad Firdausy	IX C
28.	20/01/2020	Adilla Maulana Reza	VII D
29.	21/01/2020	Ahmad Yafi Saputra	VIII D
30.	22/01/2020	Alya Najwa Azizah	IX D
31.	27/01/2020	Anindya Syafa Rahmadani	VII E
32.	28/01/2020	Ahmad Jihan Syah	VIII E
33.	29/01/2020	Ajeng Elsa Fitriyani	IX E
34.	03/02/2020	Agatha Wahyu Handoko	VII F
35.	10/02/2020	Aurelia Maharani Putri	VIII F
36.	11/02/2020	Muhammad Bintang Kautsar	IX F
37.	12/02/2020	Ayu Arini Alfa Minati	VII A
38.	17/02/2020	Akxel Rava Gibrani Widakdo	VIII A
39.	18/02/2020	Akbar Setiyo Pamungkas	IX A
40.	19/02/2020	Ananda Rahmad Nikko	VII B
41.	24/02/2020	Azzahra Kuswardhani	VIII B
42.	25/02/2020	Aldora Zori Aretha Zahra	IX B
43.	26/02/2020	Atika	VII C
44.	02/03/2020	Ika Febriana Halik	VIII C
45.	03/03/2020	Adinda Erika Wahyuningtyas	IX C
46.	04/03/2020	Ahmad Nurhuda Azzamul Adzkinan	VII D
47.	09/03/2020	Akhdan Adilla Santoso	VIII D
48.	10/03/2020	Balqis Tierrosa El Ghifari	IX D
49.	11/03/2020	Arshad Adhiptya M.	VII E

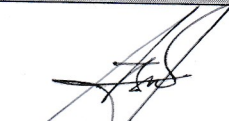
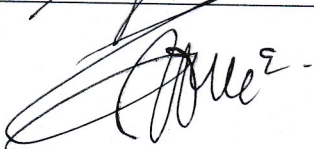


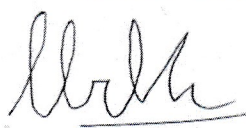
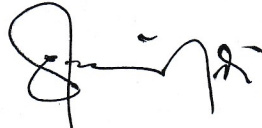

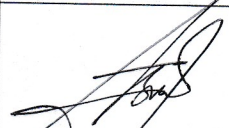

18 November 2019




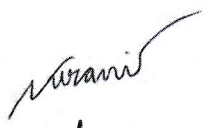
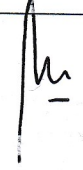


Penanggung Jawab



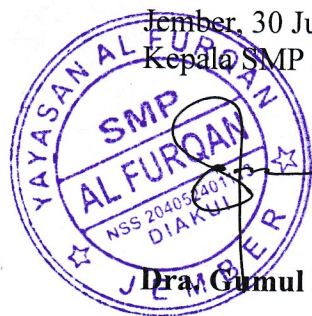
Osis Bagian Keagamaan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP AL-FURQAN JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 04 Maret 2020	Pra Observasi SMP Al-Furqan Jember	
2.	Selasa, 12 Mei 2020	Wawancara dengan Bapak Sugiono selaku Waka Kesiswaan SMP Al-Furqan Jember	
3.	Kamis, 04 Juni 2020	Wawancara dengan Ibu Gumul Isnaningsih selaku Kepala Sekolah SMP Al-Furqan Jember	
4.	Senin, 06 Juli 2020	Menyerahkan surat penelitian dan proposal penelitian dibagian TU SMP Al-Furqan Jember	
5.	Senin, 06 Juli 2020	Wawancara dengan Marvin Russeleo Laksono selaku Ketua OSIS SMP Al-Furqan Jember	
7	Selasa, 07 Juli 2020	Observasi SMP Al-Furqan Jember	
6.	Selasa, 07 Juli 2020	Wawancara dengan M. Albara Bastian selaku Siswa kelas VII	
7.	Rabu, 08 Juli 2020	Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku Koordinator Agama	
8.	Kamis, 09 Juli 2020	Wawancara dengan Fauzan Kahfi selaku OSIS Bagian Keagamaan	

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
7.	Jumat, 10 Juli 2020	Observasi lokasi kegiatan untuk program tausiyah akhlak	
9.	Sabtu, 11 Juli 2020	Wawancara dengan Aldino Chiesta Adabi selaku siswa kelas VII	
10.	Selasa, 14 Juli 2020	Wawancara dengan Nabila Zahra Khairunnisa selaku siswa Kelas VII	
11.	Selasa, 14 Juli 2020	Wawancara dengan Nurani Intan selaku OSIS Bagian Keagamaan	
12.	Senin, 20 Juli 2020	Wawancara dengan Nurul Isrok Aini selaku Koordinator Penanggung Jawab karakter	
13.	Senin, 20 Juli 2020	Melengkapi profil sekolah, dokumentasi program tausiyah di Tata Usaha SMP Al-Furqan Jember	
14.	Rabu, 22 Juli 2020	Mengambil surat izin selasai penelitian di SMP Al-Furqan Jember	

Jember, 30 Juli 2020
Kepala SMP Al-Furqan Jember



Dra. Gumul Isnaningsih



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0691/ln.20/3.a/PP.00.9/07/2020 01 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMP Al-Furqan Jember
Jl. Trunojoyo No.51 Kauman, Kecamatan Kaliwates, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lutfia Septiyani
NIM : T20161154
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL FURQAN JEMBER

NSS : 204052401113 NPSN : 20523746

Jl. Trunojoyo 51 Telp 0331 488644

Email : smpalfurqan@yahoo.co.id & smpalfurqan1981@gmail.com

Nomor : 019/SMP.AF/VIII/2020

Lampiran :-

Perihal : **Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian**

28 Agustus 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menindak lanjuti surat tertanggal 1 Juli 2020 No. **B.0691/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020** tentang penelitian di SMP Al Furqan bagi mahasiswa :

Nama : Lutfia Septiyani

NIM : T20161154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Sarjana (S1)

Judul : " Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tausiyah
Akhlaq Pada Siswa Kelas VII di SMP Al Furqan Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, SMP AL FURQAN memberi izin untuk melakukan penelitian tersebut.

Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah

Dra. Gumul Isnaningsih

BIODATA PENULIS



Nama : Lutfia Septiyani
NIM : T20161154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Agustus 1997
Alamat : Dusun Krajan, Desa Tamanagung, RT.01/RW.01,
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika Chandra Kirana Tahun 2004
2. Mima KH Shiddiq Jember Tahun 2008
3. MI. Nurul Athhar Banyuwangi Tahun 2010
4. MTS Negeri Srono Tahun 2013
5. MAN 3 Banyuwangi Tahun 2016
6. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

1. *Institut of culture And Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember.*